

Tugas Akuntansi Keuangan

Penyusunan Jurnal, Neraca Saldo, Laporan Keuangan, dan Analisis

PT Maju Jaya

A. Pendahuluan

PT Maju Jaya, Perusahaan ritel alat elektronik (studi kasus) adalah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan alat elektronik. Pada tanggal 1 Januari 2024, perusahaan memulai usaha dengan modal disetor sebesar Rp500.000.000. Selama bulan Januari 2024, perusahaan melakukan berbagai transaksi yang berkaitan dengan pembelian persediaan, penjualan, pembayaran beban, pembelian aset tetap, dan penyusunan laporan keuangan.

Tujuan penyusunan tugas ini adalah untuk:

Membuat jurnal umum dari seluruh transaksi.

Menyusun neraca saldo per 31 Januari 2024.

Menyusun laporan laba rugi dan neraca.

Melakukan analisis vertikal terhadap laporan laba rugi.

Menjelaskan konsep-konsep dasar akuntansi yang digunakan.

B. Data Transaksi Januari 2024

Tanggal	Transaksi
1 Jan	Modal disetor Rp500.000.000
1 Jan	Membeli persediaan Rp200.000.000 tunai
5 Jan	Menjual barang dengan HPP Rp120.000.000 dan harga jual Rp150.000.000; diterima tunai Rp100.000.000, sisanya kredit
10 Jan	Menerima tagihan listrik dan sewa Rp10.000.000, dibayar bulan depan
15 Jan	Membayar gaji karyawan

Tanggal	Transaksi
	Rp20.000.000 tunai
20 Jan	Menerima pelunasan piutang Rp50.000.000
25 Jan	Membeli peralatan toko Rp60.000.000 secara kredit
31 Jan	Mencatat penyusutan peralatan

C. Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1 Jan	Kas	500.000.000	
	Modal Saham		500.000.000
1 Jan	Persediaan	200.000.000	
	Kas		200.000.000
5 Jan	Kas	100.000.000	
	Piutang Usaha	50.000.000	
	Penjualan		150.000.000
5 Jan	Harga Pokok Penjualan	120.000.000	
	Persediaan		120.000.000
10 Jan	Beban Listrik dan Sewa	10.000.000	
	Utang Usaha		10.000.000
15 Jan	Beban Gaji	20.000.000	
	Kas		20.000.000
20 Jan	Kas	50.000.000	
	Piutang Usaha		50.000.000
25 Jan	Peralatan Toko	60.000.000	
	Utang Usaha		60.000.000

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31 Jan	Beban Penyusutan	500.000	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan		500.000

Perhitungan Penyusutan

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per tahun} &= 10\% \times \text{Rp60.000.000} = \text{Rp6.000.000} \\ \text{Penyusutan per bulan} &= \text{Rp6.000.000} \div 12 = \text{Rp500.000}. \end{aligned}$$

D. Neraca Saldo (Trial Balance) per 31 Januari 2024

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	430.000.000	
Persediaan	80.000.000	
Peralatan Toko	60.000.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan		500.000
Utang Usaha		70.000.000
Modal Saham		500.000.000
Penjualan		150.000.000
Harga Pokok Penjualan	120.000.000	
Beban Listrik dan Sewa	10.000.000	
Beban Gaji	20.000.000	
Beban Penyusutan	500.000	
Total	720.500.000	720.500.000

D. Deskripsi Neraca Saldo

Neraca saldo PT Maju Jaya per 31 Januari 2024 menunjukkan bahwa seluruh saldo akun telah seimbang, yaitu total debit sebesar Rp720.500.000 dan total kredit sebesar Rp720.500.000. Saldo kas tercatat sebesar Rp430.000.000, yang berasal dari setoran modal, penerimaan penjualan tunai, dan pelunasan piutang setelah dikurangi pembelian persediaan serta pembayaran gaji. Persediaan akhir sebesar Rp80.000.000 merupakan sisa barang dagang setelah sebagian dijual. Peralatan toko dicatat sebesar Rp60.000.000 dengan akumulasi penyusutan Rp500.000. Di sisi kewajiban, utang usaha sebesar Rp70.000.000 berasal dari tagihan listrik dan sewa yang belum dibayar serta pembelian peralatan secara kredit. Ekuitas perusahaan terdiri atas modal disetor

sebesar Rp500.000.000, sementara akun nominal meliputi penjualan, harga pokok penjualan, dan berbagai beban yang digunakan untuk menentukan laba atau rugi periode berjalan.

E. Laporan Laba Rugi

Untuk Periode yang Berakhir 31 Januari 2024

Laporan laba rugi menunjukkan bahwa selama bulan Januari 2024 PT Maju Jaya memperoleh penjualan sebesar Rp150.000.000. Untuk menghasilkan penjualan tersebut, perusahaan mengeluarkan harga pokok penjualan sebesar Rp120.000.000, sehingga laba kotor yang diperoleh sebesar Rp30.000.000. Selanjutnya, perusahaan menanggung beban listrik dan sewa sebesar Rp10.000.000, beban gaji Rp20.000.000, dan beban penyusutan Rp500.000. Total beban operasional tersebut mencapai Rp30.500.000. Karena total beban sedikit lebih besar daripada laba kotor, perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp500.000. Kerugian ini masih relatif kecil dan menunjukkan bahwa perusahaan hampir mencapai titik impas pada bulan pertamanya beroperasi.

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan	150.000.000
Harga Pokok Penjualan	(120.000.000)
Laba Kotor	30.000.000
Beban Listrik dan Sewa	(10.000.000)
Beban Gaji	(20.000.000)
Beban Penyusutan	(500.000)
Rugi Bersih	(500.000)

F. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Per 31 Januari 2024

Neraca PT Maju Jaya per 31 Januari 2024 menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode. Total aset perusahaan sebesar Rp569.500.000, yang terdiri atas aset lancar berupa kas sebesar Rp430.000.000 dan persediaan sebesar Rp80.000.000, serta aset tetap berupa peralatan toko dengan nilai buku Rp59.500.000 setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Sumber pendanaan aset tersebut berasal dari liabilitas sebesar Rp70.000.000 dalam bentuk utang usaha dan ekuitas sebesar Rp499.500.000 yang terdiri atas modal disetor Rp500.000.000 dikurangi rugi bersih Rp500.000. Posisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan masih didanai oleh modal pemilik.

Aset

Aset Lancar

Keterangan	Jumlah (Rp)
------------	-------------

Kas	430.000.000
-----	-------------

Persediaan	80.000.000
------------	------------

Total Aset Lancar	510.000.000
-------------------	-------------

Aset Tetap

Keterangan	Jumlah (Rp)
------------	-------------

Peralatan Toko	60.000.000
----------------	------------

Akumulasi Penyusutan	(500.000)
----------------------	-----------

Nilai Buku Peralatan	59.500.000
----------------------	------------

Keterangan	Jumlah (Rp)
------------	-------------

Total Aset	569.500.000
------------	-------------

Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas

Keterangan	Jumlah (Rp)
------------	-------------

Utang Usaha	70.000.000
-------------	------------

Total Liabilitas	70.000.000
------------------	------------

Ekuitas

Keterangan	Jumlah (Rp)
------------	-------------

Modal Saham	500.000.000
-------------	-------------

Rugi Bersih	(500.000)
-------------	-----------

Total Ekuitas	499.500.000
---------------	-------------

Keterangan	Jumlah (Rp)
------------	-------------

Total Liabilitas dan Ekuitas	569.500.000
------------------------------	-------------

G. Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi

Analisis vertikal digunakan untuk melihat proporsi setiap komponen laporan laba rugi terhadap penjualan. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga pokok penjualan mencapai 80% dari penjualan, sehingga perusahaan memperoleh margin laba kotor sebesar 20%. Beban listrik dan sewa sebesar 6,67% dari penjualan, beban gaji sebesar 13,33%, dan beban penyusutan sebesar 0,33%. Total beban operasional mencapai 20,33% dari penjualan, sedikit lebih tinggi dibandingkan margin laba kotor. Akibatnya, perusahaan mencatat rugi bersih sebesar 0,33% dari penjualan. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur biaya perusahaan sudah cukup efisien, tetapi masih perlu meningkatkan penjualan atau menekan biaya agar dapat menghasilkan laba.

Analisis vertikal dilakukan dengan membandingkan setiap komponen terhadap penjualan (100%).

Rumus

$$\text{Persentase} = (\text{Nilai Pos} \div \text{Penjualan}) \times 100\%$$

Hasil Analisis

Keterangan	Jumlah (Rp)	Persentase
Penjualan	150.000.000	100,00%
Harga Pokok Penjualan	120.000.000	80,00%
Laba Kotor	30.000.000	20,00%
Beban Listrik dan Sewa	10.000.000	6,67%
Beban Gaji	20.000.000	13,33%
Beban Penyusutan	500.000	0,33%
Rugi Bersih	(500.000)	(0,33%)

Interpretasi

Sebesar 80% dari penjualan digunakan untuk menutup harga pokok barang yang dijual.

Margin laba kotor perusahaan sebesar 20%.

Total beban operasional mencapai 20,33% dari penjualan.

Perusahaan mengalami rugi bersih sebesar 0,33% dari penjualan.

Kerugian kecil ini menunjukkan bahwa pendapatan hampir cukup untuk menutup seluruh biaya operasional.

H. Konsep Dasar Akuntansi yang Digunakan

Dalam penyusunan laporan keuangan PT Maju Jaya, terdapat beberapa konsep dasar akuntansi yang diterapkan. Pertama, konsep entitas ekonomi menegaskan bahwa perusahaan diperlakukan sebagai unit yang terpisah dari pemilik, sehingga modal disetor dicatat sebagai ekuitas perusahaan. Kedua, konsep dasar akrual digunakan untuk mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadi, meskipun kas belum diterima atau dibayarkan, seperti pada beban listrik dan sewa yang masih terutang. Ketiga, konsep matching mengharuskan beban dicatat pada periode yang sama dengan pendapatan yang dihasilkan, contohnya harga pokok penjualan dicatat bersamaan dengan penjualan. Keempat, konsep biaya historis digunakan untuk mencatat peralatan toko sebesar harga perolehannya, yaitu Rp60.000.000. Kelima, konsep going concern mendasari pengalokasian biaya peralatan melalui penyusutan karena perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi di masa mendatang.

1. Konsep Entitas Ekonomi (Economic Entity)

Perusahaan diperlakukan sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya. Modal sebesar Rp500.000.000 dicatat sebagai ekuitas perusahaan, bukan sebagai harta pribadi pemilik.

2. Konsep Dasar Akrual (Accrual Basis)

Pendapatan dan beban diakui saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan. Contohnya, beban listrik dan sewa sebesar Rp10.000.000 diakui walaupun belum dibayar.

3. Konsep Matching (Pencocokan)

Beban dicatat pada periode yang sama dengan pendapatan yang dihasilkan. Harga pokok penjualan Rp120.000.000 dicatat bersamaan dengan penjualan terkait.

4. Konsep Historical Cost

Aset dicatat berdasarkan harga perolehannya. Peralatan toko dicatat sebesar Rp60.000.000 sesuai nilai pembelian.

5. Konsep Going Concern

Penyusutan peralatan dilakukan karena perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang.